

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan kesehatan adalah bagian integral dari program pembangunan secara keseluruhan. Jika dilihat dari kepentingan masyarakat, pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan kegiatan swadaya masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui perbaikan status kesehatan. Jika dilihat dari kepentingan pemerintah, maka pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan usaha memperluas jangkauan layanan kesehatan baik oleh pemerintah maupun swasta dengan peran aktif dari masyarakat sendiri. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam bidang kesehatan sangat tergantung pada peran aktif masyarakat yang bersangkutan.

Dalam rangka menuju masyarakat yang adil dan makmur maka pembangunan dilakukan di segala bidang. Pembangunan di bidang kesehatan mempunyai arti yang penting dalam kehidupan nasional, khususnya di dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut erat kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai modal dasar pembangunan nasional. Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu upaya yang besar, sehingga tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa adanya keterlibatan masyarakat.

Program puskesmas dibagi menjadi dua yaitu program pokok dan penunjang. Program pokok puskesmas meliputi : Promosi Kesehatan (Promkes), Pencegahan Penyakit Menular (P2M), Program Pengobatan, Kesehatan Ibu dan Anak, upaya peningkatan gizi, kesehatan lingkungan, penataan dan pelaporan. Program tambahan atau penunjang puskesmas yaitu melayani dalam : kesehatan mata, kesehatan jiwa, kesehatan lansia, kesehatan reproduksi remaja, kesehatan sekolah dan kesehatan olahraga. Posyandu merupakan program pelayanan diluar gedung Puskesmas.

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa. Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat, penyelenggaraannya dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih di bidang kesehatan dan KB, dimana anggotanya berasal dari PKK, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat Depkes RI(2003).

Program tersebut merupakan suatu upaya yang besar sehingga tidak dapat dilaksanakan hanya oleh pemerintah melainkan perlu peran serta masyarakat. Untuk mempercepat angka penurunan tersebut diperlukan keaktifan peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkannya, karena Pos pelayanan terpadu (posyandu) adalah milik masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan ditujukan untuk kepentingan umum.

Kegiatan yang ada di posyandu terdiri dari lima kegiatan posyandu (PancaKrida Posyandu) meliputi kegiatan kesehatan ibu dan anak, seperti penyuluhan tentang makanan guna mencegah gizi buruk karena kekurangan protein dan kalori, serta pemberian makanan dan mineral bagi balita, imunisasi, Keluarga Berencana(KB), peningkatan gizi, dan pencegahan diare.

Tujuan utama posyandu ialah penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Sasaran dari pelayanan posyandu ialah seluruh masyarakat terutamabayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, serta Wanita Usia Subur (WUS) dan Pasangan Usia Subur (PUS). Selain itu kegiatan posyandu yaitu penyuluhan mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita, makanan sehat untuk balita dan didalamnya termasuk makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Makanan tambahan diberikan mulai usia 6-24 bulan. Semakin meningkat usia anak, kebutuhan akan zat gizi semakin bertambah karena tumbuh kembang. Pengenalan dan pemberian makanan tambahan harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan anak. Makanan tambahan yang cukup dalam hal, kualitas dan kuantitas penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak (Keluarga sehat, 2008).

Anggun Sari Apriyani, 2015

**PENDAPAT IBU BALITA TENTANG PENYELENGGARAAN MAKANAN TAMBAHAN DI POSYANDU MELATI
KECAMATAN SUBANG KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Masa balita merupakan yang paling penting dan perlu mendapat perhatian dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, Orang tua, khususnya ibu hendaknya dapat memberikan makanan sehat dan bergizi sesuai dengan kebutuhan anak. Pemberian makanan tambahan yang tidak sesuai dengan usia anak akan menimbulkan masalah pada pencernaannya, karena sistem pencernaan anak balita belum siap untuk menerima makanan selain ASI, karena enzim lipase dan amilase tersebut dibuang pada saat kelahirannya, dari pada anak balita kedua enzim tersebut baru mencapai prosentase yang cukup untuk mencerna makanan kasar ketika anak berusia 6 bulan, sehingga pada anak dapat terjadi seperti diare, konstipasi, muntah, invaginasi, tersedak. Masalah lain bisa timbul pada system imunologi, contohnya alergi yang disebabkan makanan tambahan yang mengandung tinggi protein, dari masalah tersebut juga dapat terjadi resiko kerusakan ginjal yang disebabkan karena ketidakmampuan tubuh anak untuk membuang kelebihan zat gizi.

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa penyelenggaraan makanan tambahan di posyandu Melati RW 01 Kelurahan soklat Kecamatan Subang Kabupaten Subang masih kurang bervariasi baik dari jenis makanannya, bahan makanannya, serta teknik penyajiannya belum memenuhi syarat makananyang baik bagi balita

Uraian permasalahan Diiatas, penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK UPI, termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pendapat ibu balita tentang penyelenggaraan makanan tambahan di posyandu, dikarenakan penulis belajar mengenai diet keluarga dan belajar tentang Bimbingan Perawatan Anak. Maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai judul “Pendapat Ibu tentang Penyelenggaraan Makanan Tambahan Di Posyandu Melati Kecamatan Subang Kabupaten Subang”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan makanan tambahan diposyandu tersebut perlu ditingkatkan sesuai dengan tumbuh kembang balita
2. Kesadaran Ibu balita dalam pemberian makananan tambahan perlu dioptimalkan
3. Pemberian makanan tambahan diasumsi mampu mengembangkan kemampuan ibu dalam memberikan makanan tambahan di rumah.

Anggun Sari Apriyani, 2015

*PENDAPAT IBU BALITA TENTANG PENYELENGGARAAN MAKANAN TAMBAHAN DI POSYANDU MELATI
KECAMATAN SUBANG KABUPATEN SUBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pendapat ibu tentang penyelenggaraan makanan tambahan pada balita di Posyandu Melati RW 01 Kelurahan Soklat Kecamatan Subang Kabupaten Subang”.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pendapat ibu tentang penyelenggaraan makanan tambahan di Posyandu RW 01 Kelurahan Soklat Kecamatan Subang Kabupaten Subang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai pendapat ibu tentang penyelenggaraan makanan tambahan di RW 01 Kelurahan Soklat Kecamatan Subang Kabupaten Subang yang berkaitan dengan :

- a. Jenis makanan tambahan yang diberikan pada balita
- b. Pemilihan bahan makanan untuk balita.
- c. Teknik pengolahan makanan tambahan yang diberikan pada balita
- d. Penyajian makanan tambahan yang diberikan pada balita

E. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya setiap kegiatan haruslah ada manfaatnya, dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis :

Sebagai bahan acuan mengenai bagaimana cara pemberian makanan tambahan pada anak usia dini oleh kader Posyandu.

2. Secara Praktis :

- a. Penulis sebagai calon pendidik : Penulisan skripsi ini dapat dijadikan pengalaman belajar dalam melaksanakan penelitian mengenai pendapat ibu tentang pemberian makanan tambahan pada balita.

- b. Ibu : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan serta dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam pemberian makanan tambahan pada balita.
- c. Kader Posyandu : Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan program-program baru di dalam penyuluhan dan lebih kreatif dalam kemampuan materi penyuluhan serta mampu memberikan keberhasilan proses penyuluhan mengenai pemberian makanan tambahan pada balita.

F. Struktur Organisasi

Upaya untuk memudahkan penelaahan bagian demi bagian dalam penelitian ini. Maka penulis menyajikan urutan penulisan dari setiap Bab sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan perumuan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.
- BAB II Kajian Pustaka, bab ini membahas landasan teori dan gambaran umum mengenai dasar penelitian atau teori yang melandasi penelitian.
- BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas metode penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data penelitian, teknik pengolahan data penelitian dan prosedur penelitian.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
- BAB V Kesimpulan dan Saran, bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak terkait.